

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.¹

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membangun integrasi kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. ²

¹Rudi Abd Rachman, “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolahh Dengan Kinerja Guru Pada Sd Wahdah Islamiyah 01 Antang Makasar”, *Skripsi*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018, h. 1.

²Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut diharapkan agar pemerintah meningkatkan sumberdaya manusia yang berkompeten, berkualitas, dan memiliki keunggulan yang menonjol baik dari pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Bagi pendidikan di Indonesia, sering dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang amat berat, khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas Sumberdaya manusia yang mampu bersaing di era yang sangat kompetitif.

Kinerja guru sebagaimana yang telah dikemukakan, yaitu berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar madrasah. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan non akademik, Artinya, guru mampu mengelola prosesi pembelajaran di dalam kelas dan mendidik peserta didik di luar kelas dengan sebaik-baiknya demi mencapai hasil belajar yang maksimal. Kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, yaitu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran serta menilai proses pembelajaran.

Kinerja guru menurut Martinis Yamin dkk adalah merupakan hasil kerja seluruh aktivitas dari seluruh komponen sumber daya manusia yang ada. Kinerja merupakan perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas.

Guru merupakan profesi professional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang professional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat

meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Menurut Mortimer J. Adler, dalam Permadi menyatakan bahwa mutu belajar mengajar yang terjadi disekolah adalah ditentukan oleh sebagian besar mutu kepemimpinan kepala madrasah. Kinerja guru dengan baik terlihat dari guru yang rajin hadir di sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajarkan dengan semangat dan senang hati, menggunakan media dan metode mengajar sesuai dengan materi pelajaran. melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi.³

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan.⁴ Peran kepala sekolah sangat penting dalam hal ini, karena dapat memberikan kondisi yang memungkinkan untuk guru dalam berkarya dengan penuh semangat agar bisa lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya dan mengerjakan berbagai hal apapun.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang di organisasi, menuju untuk pencapaian tujuan. Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini tentu seorang pemimpin

³Uray Iskandar, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol.10, No1, 2013. h. 1019-2025.

⁴Engkay Karweti, "pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SLB Kab. Subang", Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.11 No .2 Oktober 2010, h. 74

sangat berpengaruh berhasil atau tidaknya untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara aktif dan efisien.⁵

Kepala madrasah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif reaktif, membentuk ide dari pada menanggapi untuk mereka. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan kerjasama baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam perbaikan sekolah.⁶

Peran penting gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor pendukung agar kinerja guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt., yang telah dijelaskan dalam surah Al- Baqarah ayat 30, yang menyatakan bahwa:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasanya Allah Swt., telah menjadikan manusia sebagai seorang kepala madrasah yang memiliki tugas untuk mengemban tugas, amanah dan tanggung jawab. Tentulah, gaya yang digunakan

⁵Andry Avisha, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah `Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 1 Bulu", Skripsi, Fakultas Agama Islam, 2016. h. 2-3.

⁶Mamo, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: Refika Aditama, 2008), h. 35-36.

kepemimpinan disini mampu mempengaruhi produktivitas kinerja guru-guru di madrasah.

Gaya kepemimpinan menjadi salah satu pendukung agar kinerja berjalan secara efektif. Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan kepala madrasah dalam mempengaruhi perilaku pengikutnya.⁷ Gaya kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk mengatur dan mengubah perilaku seseorang untuk bertindak sesuai arahan pemimpin. Gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi akan sangat membantu dalam mengatasi masalah dan terutama masalah yang berhubungan dengan bawahan atau pegawai. Oleh karena itu situasi dalam menetapkan dan menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan masalah yang di hadapi terutama dalam peningkatan kerja guru disuatu lembaga disekolah adalah menjadi penting melihat situasi dimana kepemimpinan itu berlangsung.⁸

Kunci penting dari gaya kepemimpinan dalam Institusi satuan pendidikan adalah memahami kebutuhan-kebutuhan khusus dari setiap personel organisasi dalam situasi yang ada. Menurut kepemimpinan Fred Fliedler mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada tugasnya yang berorientasi hubungan manusia, mampu bertindak secara efektif dalam suatu kelompok berdasarkan pada ketepatan kondisi dan gaya kepemimpinan yang merekan dukung. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang menunjukkan kombinasi antara hubungan

⁷Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 191.

⁸Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 150.

pemimpin anggota yang baik dengan tugas-tugas yang teratur dan struktur, dan kedudukan dan kekuasaan yang tinggi yang dimiliki oleh pemimpin.⁹

Penelitian ini mengambil lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) se-Kota Banjarmasin. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan, di Kota Banjarmasin terdapat empat buah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), yakni MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, MTsN 4. Permasalahan yang sering terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin, masih ada beberapa guru yang tidak membuat (RPP) sebelum memulai pembelajaran serta jarang membuat program kerja tahunan. Serta, juga terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah. Salah satunya ialah kurangnya loyalitas, intergrasi kerja dan kerja sama guru dalam menjalankan peran dan tugasnya. Maka, dari itu untuk meningkatkan kinerja guru kepala madrasah haruslah memahami bagaimana cara meningkatkan kinerja guru, agar terlaksana efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih intensif, agar pendidikan sekolah tetap dapat mencapai tujuan yang sebenarnya, maka perlu adanya motivasi kerja dalam mengelola gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut maka perlu dilakukan penelitian. Faktor kinerja yang mana masih kurang dan faktor mana yang sudah baik. Selain itu, perlu untuk diketahui aspek apa saja yang berhubungan dengan kinerja guru. Dalam membangun kinerja guru yang baik perlu ada nya teknik gaya

⁹*Ibid*, h. 152.

kepemimpinan dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagai upaya memelihara harmonisasi, kesejahteraan guru dan menyesuaikan diri dengan situasi serta kondisi bawahan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul tentang **Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala madrasah tsanawiyah negeri se-Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kinerja guru di madrasah tsanawiyah negeri se-Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di madrasah tsanawiyah negeri se-Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin?
2. Untuk mengetahui kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin?

3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikansi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin?

D. Kegunaan atau Signifikasi Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi mengenai teori, minimal menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Banjarmasin

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Agar dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu sekolah, khususnya dalam kinerja guru dengan menerapkan macam-macam Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Bagi Kantor Kementrian Agama

Agar dapat diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah.

E. Definsi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah kepemimpinan yang ada di dalam penulisan ini, untuk memperjelas pengertian yang tertera maka disini peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut *Lau Sure* dan *Glover Derek*, gaya adalah cara dan pola yang digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatan atau berperilaku. Lebih lanjut dikatakan bahwa seseorang dalam kehidupannya tidak terlepas dari gaya baik dalam organisasi maupun dalam pergaulannya sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang dalam berhubungan dengan orang lain yang dibentuk oleh pendidikan dan pengalaman serta oleh pergaulan dengan lingkungan.¹⁰

Kepala madrasah termasuk pimpinan formal dalam lembaga pendidikan diartikan sebagai kepala madrasah karena kepala madrasah adalah pejabat tertinggi di sekolah. Kepemimpinan memegang perananan penting dalam perkembangan sekolah, jiwa kepemimpinan kepala madrasah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha dan pegawai lainnya.¹¹

Gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengerakkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak terkait untuk bekerja atau

¹⁰Abdul Rahmat & Syaiful kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), h. 25-26.

¹¹Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 202.

berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala madrasah membuat orang bekerja untuk mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepala madrasah.¹²

Gaya menurut teori yang ditulis House menyatakan bahwa terdapat empat gaya utama kepemimpinan yaitu kepemimpinan direktif, kepemimpinan yang mendukung (Supportif leadership), kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan orientasi-prestasi (Participative leadership). Pada peneliti hanya menggunakan tiga sub indikator yang mencakup kepemimpinan direktif, kepemimpinan supportif, dan kepemimpinan partisipatif.

2. Kinerja Guru

Kinerja menurut Drucker adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Menurut Whitmore mengemukakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.¹³

Kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Mengemukakan kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹⁴

¹²Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam organisasi pemberlajaran*,(Bandung:Alfabeta, 2009), h. 64.

¹³Hamzah B. Uno, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), h. 59.

¹⁴Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1997) h. 32.

Berdasarkan definisi kinerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu keadaan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal ini terlihat dari kepatuhan dan kesetiaan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di kelas, juga memiliki tanggung jawab mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini mencakup kegiatan Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, Pelaksanaan proses pembelajaran, Evaluasi hasil pembelajaran.

F. Alasan Memilih Judul

1. Peran penting kepala Madrasah sangat dibutuhkan karena dia orang yang paling bertanggung jawab atas lembaga nya.
2. Melihat pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru.
3. Sepengetahuan penulis dengan pihak sekolah, masalah gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Banjarmasin belum ada yang meneliti.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis telusuri dan dianggap relevan untuk memperkuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Taufikussalam dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (2016) yang berjudul

“Hubungan gaya kepemimpinan kepala Madrasah dan Pemberian kompensasi dengan kepuasan kerja guru di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas”. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari jenis lapangan atau field research, dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Subjek penelitian gaya kepemimpinan kepala Madrasah dan pemberian kompensasi kepuasan kerja guru dan objek peneliti adalah di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan pemberian kompensasi (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Dengan $H_a : \rho \neq 0$, maka H_a diterima terbukti dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,604 > 0,413$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $5,723 > 2,086$ dengan taraf kesalahan 5% serta perhitungan koefisien diterima sebesar 0,364. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Husen Taufikssalam terfokus pada Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pemberian kompensasi dengan kepuasan kerja guru di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Sedangkan penelitian lebih terfokus pada Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.

2. Skripsi I.Wayan Semueil, Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru smk negeri manad, hasil penelitian Dengan bantuan SPSS versi 17 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel, yaitu variabel motivasi kerja guru nilai $\text{Sig.} = 0.998 > 0.05$, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah nilai $\text{Sig.} = 0.796 > 0.05$, menyatakan bahwa data menyebar normal yakni semua nilai signifikan > 0.05 . Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Perhitungan uji keberartian dan uji kelinearan regresi dilakukan dengan program satu pihak dimana $dk = n - 2 = 79 - 2 = 77$ sehingga diperoleh dari tabel Distribusi t, maka $t_{\text{tabel}} = 1.658$. Ternyata thitung lebih besar dari t_{tabel} atau $5.617 > 1.658$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru SMK Negeri Manado.¹⁵ Perbedaan antara peneliti yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Oleh I. Wayan Semueil terfokus pada Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Smk Negeri Manad. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada Hubungan Gaya Kepemimpinan Kinerja Guru di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.
3. Skripsi, Hagi Eka Gusman, *Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam*, Hasil penelitian Berdasarkan analisis data antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Palembang Kabupaten Agam diperoleh hitung $r = 0,25 > \text{tabel } r = 0,220$, pada taraf

¹⁵I.Wayan Semueil, *Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru smk eri manad*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 2, Nomor 2, 2011.

kepercayaan 95% dengan $N = 78$. Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data (X-Y) hitung $t = 4,5 > \text{tabel } t = 1,66462$, Jadi didapatkan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%. Perbedaan antara peneliti yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Hagi Eka Gusman, Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.¹⁶

4. Skripsi, Aldan Adam, Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut dengan menggunakan pedekatan kuantitatif. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Dan dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat di artikan sebagai persepsi para dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati dan dapat mencapai tujuan dari

¹⁶Hagi Eka Gusman, Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam, Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, h. 300-331

sekolah tersebut.¹⁷ perbedaan antara peneliti ini membahas mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian penulis membahas tentang Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Mts Negeri se-Kota Banjarmasin.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengetahui jawaban terhadap pertanyaan penelitian.¹⁸ Adapun hipotesis penelitian yang di ajukan oleh penulisan adalah hipotesis alternatif dan hipotesis nol yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Negeri se-Kota Banjarmasin.

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Negeri se-Kota Banjarmasin.

I. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas V (lima) bab yang disusun secara sistematis berdasarkan buku pedoman skripsi UIN Antasari Banjarmasin, dengan susunan sebagai berikut:

¹⁷Adlan Adam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta*, skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Juli 2014, h. 64.

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h.49.

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu, anggapan dasar hipotesi.
2. Bab II Landasan teori, memuat tentang gaya kepemimpinan kepemimpinan kepala Madrasah, Kinerja guru serta hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru
3. Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, data penelitian, variable dan indikator, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument yang digunakan data analisis penelitian langkah-langkah laporan penelitian.
4. Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan hasil analisis data.
5. Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran